

PENERAPAN *COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERBICARA

Widiawati, D.N., Sukadi, Warpala, I W. S.

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: nyoman.widiawati@pasca.undiksha.ac.id.
sukadi@pasca.undiksha.ac.id.
sukra.warpala@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris serta mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode *CALL* berbantuan video. Penelitian ini diadakan karena berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam berbicara sangat rendah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X^{tkj} SMK TI BALI GLOBAL Singaraja tahun 2013-2014 dengan keseluruhan subyek berjumlah 14 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara (*speaking test*), tugas-tugas dan lembar observasi. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *CALL* berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Data yang dikumpulkan selama pelaksanaan pre test pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48,56 dan hasil belajar pada post test yang dilakukan pada akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 73,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pelaksanaan pre test pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 71,07 dan hasil post tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 86,07 dengan ketuntasan klasikal 100% dan tanggapan siswa terhadap penerapan *CALL* berbantuan video berada pada kategori positif.

Kata kunci: metode *CALL*, media video, prestasi belajar

Abstract

This study aimed at improving the students' speaking achievement and describing the responses of students' learning in english by the application of the method *CALL* with video. This study was conducted based on the preliminary observation that found out the students' speaking achievement was categorized as low. The method used in this study was classroom action research. The study was consisted of two cycles I. Each of cycle was consisted of 4 steps, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the students at X^{tkj} SMK TI BALI GLOBAL Singaraja in academic year 2013/2014 with the total subjects consisted of 14 students. The data were gathered by using worksheet, homework and interview. The data analyzed descriptively. The result showed that implementation the method of *CALL* with video could improve students' speaking achievement. The data which were gathered during the implementation of pre test in cycle showed the students' mean score 48,56 and The post test which was conducted in the end of cycle I showed the students' mean score was 73,21 with classical completeness 50%. The implementation of pre test in cycle II showed the

students' mean score was 71,07 and the post test which was conducted in the end of cycle II showed the students' mean score was 86,07 with the classical completeness 100% and student responses to the application of the method CALL with video On the positive category.

Key words: The method of *CALL*, learning achievement in speaking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan mencetak generasi yang mampu melangkah sesuai dengan apa yang diharapkan bangsa. Pendidikan menjadi sebuah pondasi utama dalam maju mundurnya SDM suatu bangsa. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan menjadi titik tumpu tertinggi untuk menanamkan berbagai macam ilmu yang kelak berguna bagi dirinya dan orang lain. Maka, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional seiring dengan kemajuan zaman, pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional dilakukan demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, yakni menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional " Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dari Undang-Undang di atas, maka jelaslah bahwa keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar perlu ditekankan, disamping berkompeten dalam bidang pedagogik, kepribadian, dan sosial Almekhlafi (2010:51). Karena keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar produktif, aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan

dapat mengembangkan potensi diri peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar sangat perlu ditekankan, karena keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar produktif, aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik dalam memahami materi pelajaran. (Hamalik, 2004:44)

Realita dalam proses kegiatan belajar mengajar sekarang ini, hanya beberapa siswa yang betul-betul memperhatikan pelajaran yang diajarkan, sedangkan lainnya asyik dengan mereka sendiri. Kita tidak bisa sepenuhnya menunjuk siswa sebagai objek yang pasif, tetapi guru lah yang bertanggung jawab atas semua ini. Dengan kreatifitas yang guru berikan baik melalui metode, media pengajaran, serta pola interaksi, dan kegiatan siswa dalam belajar yang tidak monoton, akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar(sanaky, 2009:71).

Pardiyono (2006:3) menyebutkan bahwa " mengajar adalah sebuah seni, yaitu seni menyampaikan ilmu, pengetahuan, dan ketrampilan kepada siswa. Karena merupakan sebuah seni, maka variasi metode atau teknik mengajar sangat tergantung pada bakat seni yang dimiliki oleh setiap guru, yang senantiasa dapat dikembangkan dan semakin ditingkatkan kualitasnya, dengan harapan target pengajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien." Dengan adanya metode yang kreatif dari guru dalam proses belajar mengajar, maka siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar yang tentunya akan mempermudah pemahaman pelajaran yang disampaikan. Disini, metode yang inovatif dan atraktif dalam pembelajaran

sangat dibutuhkan, terutama dalam pelajaran Bahasa Inggris. Dimana pelajaran Bahasa Inggris menjadi polemik siswa yang dirasakan lebih sulit dari pada pelajaran lainnya. Dengan metode yang tepat, maka pelajaran Bahasa Inggris akan menjadi pelajaran yang asyik untuk dipelajari.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing atau bahasa kedua bagi siswa. Pardiyo (2006:2) mengatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting dalam dunia Internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Dengan menguasai bahasa Inggris maka siswa akan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi, dan bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri serta memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir dimasa yang akan datang. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional siswa yang merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Di dalam bahasa Inggris terdapat berbagai macam aspek yang harus diperhatikan dalam upaya penguasaan kompetensi berbahasa Inggris. Berbagai macam aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara (*speaking*) merupakan salah satu ketrampilan yang penting untuk siswa dalam memahami dan mengungkapkan pembicaraan ataupun ungkapan dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian *speaking skill* harus dapat dikuasai siswa sehingga mereka akan lebih mudah untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari Tarigan (1983:94). Kesulitan *speaking* biasanya disebabkan: sulitnya mengungkapkan ide secara lisan, Sehingga siswa bingung untuk berbicara; terbatasnya kosakata (vocabulary), sehingga siswa sulit berbicara lancar dan lama; terbatasnya kemampuan tata bahasa (grammar), sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar; terbatasnya melafalkan kata-kata (pronunciation), sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya

dengan benar dan kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah. Metode mengajar yang tepat akan membantu mereka untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pada ketrampilan *speaking*.

Menurut Parera (2010:51) Proses pembelajaran yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip belajar yang efektif dan efisien serta kurang memperhatikan persiapan atau rencana pembelajaran, akan cenderung terpaku pada pola-pola pembelajaran konvensional. Guru akan menyajikan materi pelajaran berdasarkan hal-hal yang diingat saja, bahkan bisa terjadi kehilangan arah pembelajaran karena tidak didasari persiapan yang matang. Penerapan pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan sebelumnya yang kurang inovatif dan tanpa memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

Menurut Elmubarak (2008: 57), pendekatan atau pola-pola pembelajaran konvensional cenderung kurang memperhatikan kelangsungan pengalaman siswa yang diperoleh dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran konvensional kurang memperhatikan relevansi, dan faktor-faktor yang turut mempengaruhi proses pembelajaran. Guru lebih berorientasi pada hasil belajar, bukan pada proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sering mengabaikan pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran, padahal media merupakan salah satu sumber informasi yang turut serta dalam menentukan pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan Hasil observasi dan pengamatan peneliti pada kegiatan belajar-mengajar di kelas X^{tkj} SMK TI BALI GLOBAL Singaraja menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan proses pembelajarannya masih berlangsung secara konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media yang tunggal

berupa buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran yang hanya berupa uraian kata-kata tentu kurang memperhatikan kondisi dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif dan efisien. Siswa akan merasa cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru. Siswa hanya bisa menghafal sejumlah kata-kata saja tanpa memahami dengan benar sesuatu yang dipelajari dan kemungkinan untuk lupa sangat besar. Hal itu yang menyebabkan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Hasil belajar atau kualitas pendidikan yang rendah akibat dari pembelajaran yang berlangsung secara konvensional dengan menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran karena, bagi siswa pendekatan ini dirasakan sangat kurang menarik. Hal itu diamati pada siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris, apalagi siswa yang sekolah di SMK TI BALI GLOBAL Singaraja kebanyakan siswa yang tingkat kemauan belajarnya sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari cara siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan rendahnya hasil belajar berbicara (*speaking*) siswa pada semester ganjil yang menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik hanya 35% dari ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 70. Sehingga hasil yang didapatkan belum mencapai maksimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Beranjak dari permasalahan di atas maka peneliti mengupayakan solusi-solusi yang bermuara pada tercapainya hasil belajar yang maksimal dan dapat membuat siswa merasa senang dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah karakteristik siswa dan kondisi real kegiatan belajar dan mengajar di kelas tersebut. Hal ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan metode dan siklus pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan memfasilitasi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Disamping itu, metode dan media pembelajaran yang ditentukan

juga mendasar pada perubahan teknik mengajar guru yang cenderung konvensional dan kurang inovatif serta kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Sehingga guru dapat memahami perannya sebagai fasilitator dan mediator sesuai dengan paradigma modern yang mampu menjabatani perbedaan karakteristik siswa dan menjadikan pembelajaran lebih humanis sanaky (2009:41).

Metode pembelajaran yang diupayakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran *Computer Assisted Language Learning (CALL)* yang berbantuan media video. Menggunakan CALL diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dan dapat membantu siswa serta guru dalam proses belajar mengajar. Khamkien, (2012:95) mengatakan, metode pembelajaran berbasis CALL memiliki beberapa kelebihan, yaitu 1) *Fun*: memberikan rasa senang untuk belajar pada siswa, 2) *Responsibility*: memberikan kesempatan siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi-materi, yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas yang dikerjakan, 3) *Active*: Siswa akan berperan aktif di setiap kegiatan selama pembelajaran, 4) *Communicative*: banyak hal imajinatif yang sulit dipikirkan siswa dapat dipresentasikan memudahkan dan melalui simulasi komputer sehingga keadaan yang demikian itu akan lebih menyederhanakan jalan pikiran siswa dalam memahami bahasa Inggris.

Kunlun (2007:82) mengatakan, munculnya metode CALL dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru. Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran dengan media elektronik dapat meningkatkan interaksi pembelajaran, baik siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa maupun dengan bahan belajar (*enhance interactivity*). Dalam kegiatan pembelajaran, antara lain, mempermudah guru untuk mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.

Metode *CALL* merupakan bentuk dari pembelajaran dari *Computer Assisted Instruction (CAI)* yang perangkat lunaknya berfungsi membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti sebagai multimedia, alat bantu dalam presentasi maupun demonstrasi dalam pembelajaran. Ciri-ciri metode *CALL* menurut Naeni (2012:97) adalah mudah digunakan, memiliki tujuan yang jelas, menyenangkan, dapat digunakan dalam belajar mandiri, dan didasarkan pada teori pembelajaran. Penggunaan *CALL* dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar, menyajikan materi belajar yang lebih otentik, meningkatkan interaksi, mendorong belajar mandiri, memberikan sumber informasi alternatif, dan menyajikan pengalaman belajar secara global. Peranan komputer dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan keuntungan. Dalam pembelajaran melalui metode *CALL* menurut Warschauer (1996:20) keuntungannya adalah pesan dan materi yang dikomunikasikan menjadi lebih standar, penyajian pesan dan materi lebih menarik, kualitas pesan dan materi lebih baik, dan memungkinkan terjadinya proses belajar yang individual.

CALL adalah suatu metode yang dalam pengajaran dan penyampaiannya menggunakan teknologi baik sebagai sarana presentasi maupun hal yang lainnya. Serta dapat membantu dalam penyampaian serta penafsiran materi yang diajarkan dan dimasukkan unsur interaksi dengan penggunaan program (Bancheri, S. 2006:72). Melalui pengertian dari metode *CALL* di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaiannya, metode *CALL* selalu menggunakan perantara atau media sehingga tidak luput dari penggunaan teknologi komputer dan media yang lainnya. Media yang digunakan untuk membantu dalam penerapan metode *CALL* adalah media video yang disertai animasi-animasi yang menarik serta cara berbicara yang benar dalam bahasa Inggris, sehingga hal ini akan membuat siswa paham dengan penyampaian materi ajar dan tidak bersifat verbalistik (pemahaman kata-kata). Dengan

kata lain dapat memudahkan siswa dalam penyerapan materi baik secara teori maupun secara praktiknya di lapangan. Menurut Allan (1985:57) media video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Sehingga, siswa merasa berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Dalam penggunaan metode *CALL*, pendidik juga harus dituntut akan kreativitasnya dalam mendesain materi ajar yang akan disampaikan Arishi (2010:43). Hal ini juga sangat penting karena menghindari kebosanan para peserta didik dalam belajar, karena pada umumnya peserta didik menginginkan sesuatu yang baru. Walaupun dalam penerapannya dibutuhkan suatu pengorbanan yang besar baik dari segi materi, waktu dan sebagainya, tetapi kita juga harus melihat hasil yang akan dicapai setelah terciptanya pembelajaran dengan metode *CALL*. Salah satunya yaitu membantu siswa menjadi proaktif dalam belajar karena setiap peserta didik mempunyai hasrat ingin tahu yang tinggi dan dapat berimbas pada penerimaan informasi atau ilmu di luar konsep pembelajaran di ruangan kelas karena sesuai dengan tuntutan global bahwa peserta didik harus dapat mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran serta pemanfaatannya dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berangkat dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pengamatan pendahuluan, SMK TI BALI GLOBAL Singaraja memiliki fasilitas pembelajaran seperti perangkat komputer/laptop, *Liquid Crystal Display (LCD)*, dan tape. Namun fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara efektif. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk memilih SMK TI BALI

GLOBAL Singaraja sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang terkait dengan metode *CALL* berbantuan media video yang dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sering disebut dengan *classroom action research* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar berbicara di kelas X SMK TI BALI GLOBAL Singaraja dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode *CALL* berbantuan video di kelas X SMK TI BALI GLOBAL Singaraja dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode ini dipilih didasarkan atas analisis masalah dan tujuan penelitian. Pertimbangan lainnya bahwa perumusan tindakan berdasarkan situasi sosial yang ada dan perkembangan dalam pembelajaran di kelas membutuhkan serangkaian tindak lanjut dari situasi empirik yang mendukung bagi pelaksanaan program tindakan Hopkins (1993:63).

PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas John Elliot (1991:60).

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas lebih memfokuskan pada proses refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi, yang dilakukan secara kolaboratif dan disertai dengan partisipasi nyata untuk melakukan perubahan ke arah terjadinya peningkatan dan perbaikan terhadap situasi sosial yang ada Arikunto (2008:23).

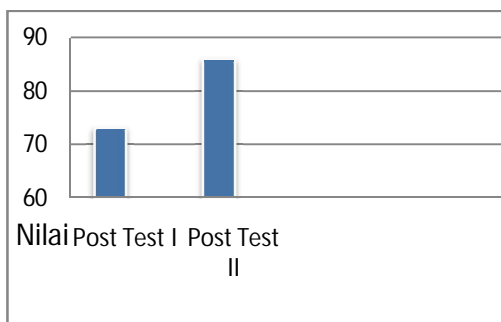
Penelitian terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi sosial kelas yang dalam pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat tergantung pada realitas sosial kelas. Tindakan dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik penelitian sejenis, bahwa perencanaan dan perancangan tindakan yang akan dilakukan harus dilakukan secara kolaboratif dengan semua pihak yang akan dilibatkan dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, daur refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan.

Rancangan dan langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini menggunakan pola dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik fokus permasalahan penelitian antara lain: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi, dan refleksi yang dilakukan selama 2 siklus. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK TI BALI GLOBAL Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 14 orang siswa, terdiri atas 13 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar berbicara (*speaking*) siswa kelas X tahun pelajaran 2012/2013 dan metode pembelajaran *CALL* berbantuan media video. metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data tentang hasil belajar berbicara (*speaking*) siswa akan dilakukan dengan teknik perbandingan dari dua strategi yang berbeda dengan mengetahui kemampuan berbicara (*speaking*) dengan menggunakan metode *CALL* yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: meningkatkan hasil belajar berbicara siswa kelas X SMK TI BALI GLOBAL Singaraja dalam belajar Bahasa Inggris dengan penerapan metode

Computer-Assisted Language Learning (CALL) berbantuan media video, dan mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Computer Assisted Language Learning (CALL)* berbantuan media video di kelas X SMK TI BALI GLOBAL Singaraja dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kemampuan berbicara (*speaking*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini meliputi data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar *speaking* selama 2 siklus (siklus I dan siklus II) dan deskripsi tentang tanggapan belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris dengan penerapan metode *computer assisted language learning (CALL)*. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, diperoleh nilai hasil belajar berbicara siswa (x) di akhir siklus I yaitu 73,21 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh hasil belajar siswa (x) yaitu 86,07. Berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X^{tkj} SMK TI Bali Global Singaraja pada siklus II sebesar 86,07 lebih tinggi daripada nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 73,21. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk masing-masing kategori disajikan pada gambar 3.1



Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara menunjukkan perubahan dan hasil yang positif. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *CALL* berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai siswa pada siklus I (post test) sebesar 73,21 yang lebih tinggi daripada nilai awalnya (pre test) sebesar 48,56, dengan ketuntasan klasikal 50%. Ketidaktuntasan siswa sebesar 50%

disebabkan karena sikap aktif siswa dalam berbicara secara menyeluruh belum muncul karena masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang konvensional serta kurangnya kemampuan *pronunciation* dan *vicabulary* yang dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan upaya perbaikan pada siklus II. Implikasinya, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II didapatkan rata-rata hasil belajar berbicara siswa pada pretest sebesar 66,42 dan mengalami peningkatan pada akhir siklus (posttest) sebesar 86,07 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada siklus I (73,21). Peningkatan ini terjadi karena semangat siswa dalam belajar sangat baik kemudian adanya pemberian tugas dari guru serta yang paling terpenting adalah karena metode yang digunakan sangat diterima oleh siswa khususnya tayangan-tayangan video yang diberikan oleh guru untuk memacu siswa dalam meningkatkan *pronunciation* dan *grammar* yang mereka kuasai.

Peningkatan hasil belajar berbicara yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *CALL* berbantuan media video akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang dikemas secara menarik dan disajikan dengan *attractive* sehingga siswa merasa semangat dan antusias untuk belajar bahasa Inggris.

Penerapan metode *CALL* berbantuan video memberikan motivasi belajar siswa dalam *speaking* untuk lebih mempersiapkan materi yang akan dibahas atau dibicarakan dalam mempersentasikan percakapan siswa, siswa dituntut untuk memahami konsep pembicaraan dan menguasai materi secara utuh agar apa yang disampaikan ketika menyampaikan percakapannya lebih jelas dan dapat dimengerti oleh pendengar, sehingga

pembicaraan akan menjadi lebih efektif. Selain itu, metode CALL juga memungkinkan siswa untuk melakukan pembicaraan yang lebih ekspresif karena dalam mempersentasikan hasil percakapannya tidak hanya dituntut memahami materi dan hanya mengungkapkan kata-kata saya tetapi bagaimana cara kita menyampaikan sebuah pembicaraan tersebut sehingga membuat teman-teman yang menyaksikan merasa senang dan tertarik. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan (1983:33) bahwa berbicara lebih daripada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah sarana yang mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Mekheimer (2011:41) mengatakan penyajian metode CALL melalui video memacu keinginan siswa untuk berbicara (*speaking*) dan siswa dapat melihat secara langsung contoh berbicara dari *native speaker*. Suasana belajar tidak lagi terlihat kaku dan menakutkan melainkan sangat menyenangkan.

Hal ini terlihat dari tanggapan siswa yang diperoleh dari penyebaran angket pada akhir siklus II, yang terdiri dari 10 item pernyataan positif maupun negatif. Tujuan pemberian kuisioner tanggapan tersebut untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran CALL berbantuan media video dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas X^{tkj}. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap tanggapan siswa diperoleh kategori positif dari siswa. Hal ini disebabkan karena siswa merasa setuju dan senang dengan penerapan metode CALL berbantuan video selama proses pembelajaran karena tidak membosankan dan mampu mengajarkan mereka teknik-teknik speaking yang baik.

Efektivitas penerapan metode CALL berbantuan video ini diduga dikontribusi oleh suasana kelas yang tenang, motivasi belajar dari siswa yang besar, serta suasana belajar yang menyenangkan seperti menyaksikan tayangan-tayangan

video dan mengaplikasikan percakapan dalam bentuk video, mengoperasikan komputer dengan animasi-animasi yang menarik. Kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan ini menumbuhkan semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar lebih giat lagi dan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Khamkien (2012), dalam penelitiannya yang berjudul *Computer assisted language learning and english language teaching in thailand*. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa metode CALL merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses dalam pembelajaran bahasa inggris, dimana dalam penelitian ini teknologi dikatakan memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam berkomunikasi khususnya dalam proses belajar-mengajar.

Peneliti lain juga memperkuat penelitian ini yaitu Lu & Huang (2010), dalam penelitiannya yang berjudul *A Research on a student-centered teaching model in ICT-based english audio-video speaking class*. Mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat menimbulkan perubahan terhadap metode dalam mengajar, dimana model mengajar mengalami perubahan dari tradisional centered yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Manfaat TIK dalam penelitian ini mampu meningkatkan komunikasi siswa khususnya dalam berbahasa. Media teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio-video dalam pembelajaran *speaking*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media audio-video dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa serta dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berekspresi di dalam proses pembelajaran di kelas karena menurut Lazarevic (2011:91) media audio-video mampu membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena disertai animasi-animasi yang sangat

menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa penerapan metode *computer assisted language learning (CALL)* berbantuan media video dalam meningkatkan hasil belajar berbicara dalam bahasa Inggris sangat efektif digunakan di SMK TI BALI GLOBAL Singaraja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, penerapan metode *Computer Assisted Language Learning (CALL)* berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar berbicara dalam bahasa Inggris siswa kelas X^{tkj} SMK TI BALI GLOBAL Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar (tes akhir siklus) siswa pada siklus I sebesar 73,21, dengan ketuntasan klasikal 50% dan pada siklus II menjadi 86,07 dengan ketuntasan klasikal 100%. Kedua, tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Computer Assisted Language Learning (CALL)* berbantuan video dalam bahasa Inggris siswa kelas X^{tkj} SMK TI BALI GLOBAL Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 berada pada kategori positif.

Ada beberapa hal-hal yang disarankan kepada guru maupun peneliti lain dalam menerapkan metode pembelajaran *CALL* berbantuan media video yaitu:

Pertama, disarankan kepada seluruh guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam merancang metode-metode pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode *CALL* berbantuan media video yang dapat menggugah siswa untuk selalu aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan keberanian

siswa dalam berbicara bahasa Inggris dan berkreasi.

Kedua, disarankan pada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis mengenai penerapan *CALL* berbantuan video untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa dari aspek yang dianggap penting untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Almekhlafi, A. G. 2010. Instructional media for teacher preparation. *International Journal of Instructional Media. Computer in Human Behaviors.* 17(14): 24-42.
- Allan, M. 1985. *Teaching english with video*: London.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arishi, S. A. M. 2010. Attitudes of students at saudi arabia's industrial colleges toward computer assisted language learning. *Teaching English With Technology.* 12(1): 38-52. Tersedia pada <http://www.tewtjournal.org>.
- Bancheri, S. 2006. Computer assisted language learning. *Context and Conceptualization*: Oxford University Press.
- Elmubarak, Z. 2008. *Membumikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hafi. 2006. *Kemampuan Berbicara Reproduksi Siswa Kelas IV SDN Kasin Malang*. Malang: Universitas Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id>.
- Hamalik. 2004. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hussain, K. 2012. Use of computer assisted language learning in improving pronunciation among perspective teachers. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research.* 4(1): ijcrb.webs.com.
- Elliot, J. 1991. *Action research: Competencies of Analysis and*

- Application*. Columbus, Ohio: Merrill.
- Khamkien, A. 2012. Computer assisted language teaching in thailand. *Mediterranean Journal of Social Science*. 3(1): Faasapk@ku.ac.th.
- Kunlun, Z. 2007. The application of student-centered interactive teaching in english video, listening & speaking class. *Computer Assisted Foreign Language Education*. 14(2): 54-58.
- Lazarevic, B. & McNulty. 2011. Best practices in using video technology to promote second language acquisition. *Teaching English With Technology*. 12(2): 49-61. Tersedia pada <http://www.tewtjournal.org>.
- Lu, Z., Hou, L., & Huang, X. 2010. Research on a student-centered teaching model in an ICT- based english audio-video speaking class. *International journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*. 6(3): 101-123. Beijing University of Post and Telecommunications.
- Mekheimer. 2011. The impact of using videos on whole language learning in EFL context. *Arab World English Journal*. 2(2): 5-39. King Khalid University.
- Naeni, M. B. 2012. Meeting EFL instructors needs through developing computer assisted language learning. *International Journal of Language Teaching and Research*. 1(1): English Departement, Islamic Azad University.
- Parera. 2010. *Media pendidikan pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pardiyono. 2006. Bahasa Inggris: Communicative Teaching. Yogyakarta: ANDI.
- Sanaky, N. 2009. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan . 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warschauer, M. 1996. Computer assisted language learning. *Multimedia Language Teaching*. 3(3). Logos International: Tokyo.